

Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur

Mardiana^{1*}, Ugi Nugraha², Iwan Budi Setiawan³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹

Kepelatihan Olahraga, FKIP Universitas Jambi, Indonesia³

Correspondence Author : dianasesya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswi mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. banyak faktor yang mempengaruhi mata pelajaran pendidikan jasmani tidak lagi menjadi mata pelajaran favorit, salah satunya adalah yang berasal dari faktor cuaca yang panas dan kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan praktek pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif prosentase. populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 60 orang. teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswi mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori motivasi sedang, p motivasi intrinsik pada motivasi siswi mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur sejumlah 52,55% dengan kategori sedang, motivasi ekstrinsik pada motivasi siswi mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur sejumlah 47,45% dengan kategori sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswi mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur berada di kategori sedang.

Kata Kunci: Motivasi; Pendidikan; Olahraga

Student Motivation To Take Physical Education Subjects At SMPN 13 Tanjung Jabung Timur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much student motivation to take physical education subjects at SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. Many factors that affect physical education subjects are no longer favorite subjects, one of which is the hot weather and lack of motivation in carrying out practical activities during physical education lessons. This is a quantitative approach and the data analysis used is a descriptive percentage. The population of this study were all students of class VIII at SMPN 13 Tanjung Jabung Timur, totaling 60 people. The sampling technique used is total sampling with a total of 60 people. The results showed that the motivation of students to take physical education subjects was in the category of moderate motivation, intrinsic motivation to students motivation to take physical education subjects at SMPN 13 Tanjung Jabung Timur was 52,55% in the medium category, extrinsic motivation to students motivation to take subjects physical education lessons at SMPN 13 Tanjung Jabung Timur amounted to 47,45% in the medium category. So it can be concluded that the motivation for students to take physical education subjects at SMPN 13 Tanjung Jabung Timur is in the medium category.

Keywords: Motivation, Education; Sports

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pelajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi berikutnya, sehingga mereka siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013: 25). Pendidikan Olahraga didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan melalui aktivitas fisik terpilih untuk mengembangkan potensi peserta didik secara paripurna, baik menyangkut kepribadian, intelektual, sosial, dan keterampilan. Aktivitas olahraga syarat dengan nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab (Maksum, 2009: 27).

Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dapat membantu melindungi dari penyakit, dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi stres selain dari manfaat yang telah disebutkan di atas, olahraga juga bisa membentuk otot-otot yang ada di dalam tubuh manusia baik yang menginginkan bentuk tubuh yang berotot juga bisa menjaga stamina tubuh agar selalu fit. Olahraga juga merupakan barometer bagi kemajuan suatu bangsa, dengan prestasi olahraga yang baik tentunya akan menjadi kebanggaan bagi suatu bangsa. Begitu pentingnya nilai-nilai olahraga maka banyak pihak menaruh harapan kepada pendidikan jasmani yang dapat menumbuhkan rasa sportivitas, fairplay, disiplin, kerjasama, dan jujur. Olahraga sendiri ada banyak macamnya. Ada olahraga permainan, olahraga rekreasi, olahraga beladiri, dan lainnya.

Ruang lingkup Motivasi olahraga adalah dorongan sebuah keinginan manusia untuk melakukan kegiatan olahraga lebih maju dengan cara menirukan sebuah keberhasilan suatu tokoh. Oleh karena itu diperlukan motivasi untuk mendorong siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani yang aktivitasnya banyak di lapangan. Sebagian siswi lebih memilih untuk membatasi lingkungan dengan tidak mengambil peran pada kegiatan yang bersifat lapangan seperti pada saat diadakannya praktek di jam pelajaran penjas, akibat yang ditimbulkan yaitu adanya kerumunan siswi yang berpotensi melakukan kegiatan negative, Sarana dan prasarana yang tidak terawat, dan hilangnya nilai-nilai pelajaran Pendidikan jasmani yang dahulu menjadi pelajaran favorit karena identic dengan bermain, Perlu adanya pemahaman motivasi tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dari luar dan dari dalam. Agar mereka bisa kembali menyukai mata pelajaran Pendidikan jasmani dan ikut serta aktif bermain di lapangan seperti kalangan siswi sebelumnya yang aktif berolahraga baik untuk kebutuhan pendidikan, rekreasi dan kesehatan. berlandaskan masalah yang terjadi di SMPN 13 Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya para siswi membatasi diri dengan kegiatan yang bersifat lapangan dan memilih berkerumunan dengan potensi yang berdampak negatif, sedikitnya siswa yang mau berpartisipasi pada mata pelajaran Pendidikan jasmani saat dilapangan dan kurangnya motivasi siswi tersebut khususnya untuk melakukan aktivitas fisik pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani.

Menurut Emda (2017: 175) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pendapat lain dari Sugihartono, dkk., (2007: 20) mengartikan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dan memberikan arah serta ketahanan pada tingkah laku orang tersebut. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2002: 120) motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder, dapat pula atas motivasi biologis dan sosial. Namun banyak ahli membagikannya atas dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Pertama Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Indikator utama motivasi intrinsik seperti Bakat, prestasi, pengetahuan, dan hobi. Kedua Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu beradaptasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari orang tua, guru atau dosen, lingkungan, sarana dan prasarana.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Menurut Afdinda. R, Saputra. E & Iqroni. D. (2021:137) Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Aktivitas siswa di sekolah yang semakin padat tentunya menuntut siswa memiliki kondisi fisik yang prima agar hasil belajar dapat diraih secara optimal. Peranan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat penting agar kondisi fisik siswa selalu prima agar mampu melakukan semua aktivitas dengan baik dan optimal tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani sangat penting bagi aktivitas akademik dalam mendukung proses belajar bagi sekolah, khususnya bagi siswa, karena anak pada usia remaja banyak hal yang mempengaruhi perkembangan maupun tingkat kebugaran jasmani anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 13 Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari sampai dengan selesai. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti.

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama (Santoso, 2007). Sedangkan Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mencermati kedua pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah Siswi kelas VIII di SMPN 13 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode (Suharsimi, Arikunto 2002:126). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah ada jawabannya sehingga

responden menjawab hanya satu alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan dirinya masing-masing.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudjono, 2010). Dalam hal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswi mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani di smpn 13 kabupaten Tanjung Jabung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, variabel faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswi mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani putri di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Siswa Putri Mengikuti Mata Pelajaran PJOK

No	Indikator	Jumlah Jawaban Responden	Tingkat Capaian	Kategori
1	Bakat	781	52.07%	Sedang
2	Prestasi	738	49.20%	Sedang
3	Pengetahuan	816	54.40%	Sedang
4	Hobi	422	46.89%	Sedang
5	Semangat Belajar	322	53.67%	Sedang
6	Percaya Diri	679	56.58%	Sedang
7	Disiplin	579	48.25%	Sedang
8	Pembangun	623	51.92%	Sedang
9	Bersaing	649	54.08%	Sedang
10	Komunikasi	642	53.50%	Sedang
11	Kecerdasan	816	54.40%	Sedang
12	Orang Tua	783	52.20%	Sedang
13	Guru	802	53.47%	Sedang
14	Lingkungan	453	50.33%	Sedang
15	Sarana	687	57.25%	Sedang
	Jumlah	9792		

Pada tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjasorkes yang diperoleh dari 60 orang responden untuk 62 butir pertanyaan adalah untuk motivasi intrinsik diperoleh 52,55% (kategori Kurang). Sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh 47,45% (kategori Kurang). itu artinya bahwa tingkat capaian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjasorkes di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur berada pada kategori kurang.

Dalam hal motivasi pada proses pembelajaran penjasorkes, sangat diperlukan minat dari siswa itu sendiri yang baik dan matang. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Poerwadarminta (1988:225) dijelaskan bahwa, “minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman”. Selanjutnya slameto (1995:57) mengatakan “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang”. Pendapat ini diperkuat oleh

Suhartin (1983:56) mengatakan “pada dasarnya orang senang melakukan sesuatu yang di minatnya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang disenanginya dan memerhatikannya secara terus menerus. Seseorang orang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan apabila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan itu akan bersangkutan paut pada dirinya. Kesadaran ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya rangsangan dari luar, karena minat tidak dibawa dari lahir oleh individu melainkan di kembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap suatu objek. Pemahaman ini berasal dari berfungsinya panca indera menginformasikannya ke pusat saraf untuk diolah kemudian di ambil suatu keputusan dalam bentuk suatu tindakan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik termasuk kedalam kategori kurang. Untuk itu, pihak sekolah perlu mempertahankan motivasi siswa putri agar tetap bersemangat dalam mempelajari bidang ilmu penjasorkes. Selain itu, peningkatan pembelajaran penjasorkes juga perlu dilakukan agar dapat memberikan stimulus kepada siswa putri sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, seperti memberikan penguatan betapa besar manfaat penjasorkes bagi kesegaran jasmani sehingga dapat mengurangi resiko penyakit, atau dengan pengelolaan pembelajaran yang dapat membuat mereka termotivasi dalam mengikuti penjasorkes di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pertama motivasi intrinsik siswa putri SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur dalam mengikuti pelajaran penjasorkes 52,55% (Sedang). Kedua motivasi ekstrinsik siswa putri SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur Padang dalam mengikuti pelajaran penjasorkes 47,45% (Rendah).

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.
- Emda, Mulyasa. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*.
- Maksum, Ali. (2001). Konstruksi Nilai Melalui Pendidikan Olahraga. *Cakrawala Pendidikan*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*.
- Putri, Y. L. (2009). Pengaruh Sikap Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara. Skripsi: *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Saleh, & Abdul Rahman. (2004). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: *Prenada Media*.
- Sardiman, A.M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: *UNY Press*.

- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Iqroni David. (2021). Kontribusi Pola Hidup Sehat dan Circuit Training Terhadap Kebugaran Jasmani Volume 1 (hlm. 137). *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*.
- Nugraha, Ugi. (2015). Hubungan persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi Edisi 1 No 1(hlm 1). *Jurnal Cerdas Sifa*.
- Setiawan IB, & Ely Yulawan. (2019). Sosialisasi Pencegahan Dan Rehabilitasi Cedera Olahraga Menggunakan Kinesio Taping Pada Sekolah Sepak Bola Lambur II Edisi 1 no 2 (hlm 47). *Jurnal Cerdas Sifa*.